PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP

MARDANI

Sekolah Menengah Pertama Plus Berkualitas Lengkong Mandiri
Tangerang Selatan
wardani.zuhri@gmail.com

ABSTRAK

Sudah menjadi komitmen Pendidikan agama islam memberikan bimbingan secara ruhaniyah sehingga terbentuk akhlak yang baik, hal ini terintegrasi dengan layanan bantuan bimbingan konseling yang diberikan disekolah untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi dan kehidupan sosial siswa. Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan kehidupan sosial yaitu kemampuan berperilaku yang sesuai dengan lingkungan sosial yang merupakan salah satu aspek penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah derajat saling tolong menolong, bekerja sama dan memiliki kepedulian antara sesama manusi sehingga dalam perkembangan sosial terdapat perilaku prososial dan anti sosial.

Kata kunci: Penerapan Pendidikan Islam, Bimbingan Konseling, Perilaku Sosial Siswa.

ABSTRACT

It has become a commitment of Islamic Education giving a conseling spiritually so that a good character formed, this is integrated by the service of conseling guidance given by the school for the learners, both individually and in a group, in order to get the progress optimally in the developing of individual life and social life of the student. One of the aspect of student's progress is the progress of social life that is a behavior skill deal with a social environment which is one of the most important aspect that differentiate between humanlife and other creatures is a mutual help degree, team work, and having a sense of careness to the humanlife until the social development has a prosocial and anti-social.

Keywords: Application of Islamic Education, Counseling Guidance, Students Social behavior.

A. PENDAHULUAN

Banyaknya fenomena penyimpangan perilaku yang bisa dilihat secara kasat mata setiap hari, membentuk keprihatinan bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis moral yang berkelanjutan. Penyimpangan perilaku amoral yang didominasi oleh peserta didik seperti seks bebas (*free sex*), tawuran, perundungan (*bullying*), penyalahgunaan narkoba. Bahkan kasus-kasus korupsi, kolusi dan manipulasi yang prevalensinya banyak melibatkan orang-orang yang terpelajar dan terus meningkat dari tahun ketahun.

Hal ini menjadi persoalan yang krusial bagi dunia pendidikan yang idealnya melahirkan generasi-generasi terpelajar dan beretika, sekaligus menjadi musuh utama perilaku amoral tersebut. Kualitas kehidupan manusia dalam suatu bangsa dewasa ini adalah sangat ditentukan oleh kualitas para pemudanya, bahkan ditentukan oleh kualitas anak-anaknya, oleh karena itu tuntutan akan pendidikan dewasa ini semakin meningkat.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.¹ Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga dan alam sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar.²

Dalam dunia pendidikan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa. Bantuan tersebut diberikan agar siswa sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar tentang dirinya dan tentang dunia sekitarnya, dapat mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya.³ Karenanya bimbingan merupakan salah satu unsur dalam program pendidikan secara keseluruhan, seperti pendapat yang dikemukakan oleh I. Djumhur, "adanya program bimbingan di sekolah merupakan suatu keharusan".⁴

Terkait kelemahan diatas diperlukan pendidikan agama islam dan bimbingan konseling terhadap perilaku sosial siswa. Hal ini berarti memasukkan nilai pendidikan agama islam dan bimbingan konseling dalam membentuk perilaku sosial siswa. Secara bahasa (*etimologis*), perilaku berarti tingkah laku, ke-lakuan dan perbuatan. Sedangkan perilaku menurut istilah (*terminologis*), diartikan dengan "tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan atau ucapan."⁵

Menurut teori psikososial mau-pun teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perilaku yang ada pada diri seseorang berlandaskan pada pertimbangan-

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 66.

² Udin, et.al., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), 2-3.

³ Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 2.

⁴ I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1978), 1.

⁵ Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 671.

pertimbangan moral kognitif. Selanjutnya, masalah aturan, norma, nilai, etika, akhlak dan estetika adalah hal-hal yang sering didengar dan dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan perilaku-nya.⁶ Menurut Hurlock B Elizabeth menyatakan Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntun-an sosial.⁷ Menurut Eisenberg menyatakan bahwa perilaku sosial adalah tingkah laku seseorang yang ber-maksud untuk mengubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun psikologis. Dari definisi menurut Eisenberg dapat dipahami bahwa perilaku sosial lebih menitik beratkan pada perbuatan anak yang dimaksud untuk membantu temannya melalui kemampuannya dalam menunjukkan empati, murah hati, kerja sama dan kasih sayang.⁸

Menurut Bal-Tal dalam Martini Jamaris, perilaku sosial dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*), yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal. Sedangkan menurut Stang dan Wrightsman dalam raven dan rubin mengartikan perilaku sosial sebagai suatu perilaku secara sukarela dilakukan dengan tujuan agar dapat bermanfaat untuk orang lain.

Kemudian menurut Ahmad Susanto bahwa perilaku sosial adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif penolong.⁹ Faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku siswa dapat dibagi menjadi dua, yaitu pertama, Perubahan sistem pendidikan dan yang kedua, Perubahan pandangan manusia terhadap nilai sesuatu.¹⁰ Ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang, di antaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri atau segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir yaitu fitrah suci yang merupakan bakat bawaan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang.

⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 26.

⁷ Hurlock B Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, t.th), 262.

⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 155.

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2014), 137.

¹⁰ Subari, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 165-166.

Akhlak atau sistem perilaku dapat dididik atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, yaitu:

- a. Rangsangan jawaban (*stimulus response*) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi automatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Melalui latihan
 - 2) Melalui tanya jawab
 - 3) Melalui contoh
- b. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:
 - 1) Melalui da'wah
 - 2) Melalui ceramah
 - 3) Melalui diskusi, dan lain-lain

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui suatu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau se-perangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia didalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupa-kan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat dalam al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan me-lalui wahyu Ilahi maupun yang di-susun oleh manusia sebagai ke-simpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.

Menurut Salihun A Nasir Pen-didikan Agama Islam Yaitu; "Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa , sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi kontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.

M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, peng-ajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹¹

Jadi Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak-anak agar kelak selesai pendidikannya dapat

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 21.

dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensi-nya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.¹⁵

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas per-kembangan yang harus dikuasainya. Kemampuan menginternalisasi itu meliputi tiga tahapan, yaitu: pe-mahaman (*awareness*), sikap (*accommodation*), dan keterampilan atau tindakan (*action*).¹⁶ Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir. Salah satu aspek perkembangan anak adalah per-kembangan sosial yaitu kemampuan berperilaku yang sesuai dengan lingkungan sosial. Salah satu aspek penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah derajat saling tolong menolong, bekerja sama dan memiliki kepedulian antara sesama manusia. Dalam perkembangan sosial terdapat perilaku prososial dan anti sosial.¹⁷ Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP PLUS Berkualitas Lengkong Mandiri, Tangerang Selatan.

B. METODE

Dalam penelitian, langkah pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh metodologi penelitian, apakah kualitatif atau kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif dikenal teknik pengumpulan data: observasi, *focus group discussion* (FGD), wawancara mendalam (*indent interview*), dan studi kasus (*case study*). Sedangkan dalam

¹⁵ Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, 10.

¹⁶ Mamat Supriyatna, *Bimbingan Dan konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2011), 65.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 154.

penelitian kuantitatif dikenal teknik pengumpulan data: angket (*questionnaire*), wawancara dan dokumentasi.

Beberapa teknik pengumpulan data secara umum, yaitu:

1. *Obsevasi* (Pengamatan)
2. *Quetioner* (Kuesioner/Angket)
3. *Interview* (Wawancara)¹⁸

Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode dan sejalan dengan rancangan penelitian yang ada. Keputusan mengenai rancangan yang akan dipakai tergantung kepada tujuan penelitian, sifat permasalahan yang akan diteliti dan berbagai alternatif kemungkinan yang dapat digunakan. Sedangkan metode pada dasarnya cara atau jalan yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hubungannya dengan penelitian ini maksud dari metode adalah cara atau jalan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan penelitian.

Metode Penelitian dalam pengertian yang luas dapat diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono¹⁹ mengemukakan bahwa ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan metode penelitian, yaitu: *cara ilmiah* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan berdasarkan pada karakteristik keilmuan, yakni rasional, emparis dan sistematis. *Rasional* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris*, yakni cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis*, artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif dan *Research and Developement (R&D)* berbeda, akan tetapi seluruhnya sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud metode penelitian adalah suatu proses ilmiah dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu hipotesis atau ilmu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Menilik uraian di atas, dan sesuai tingkat kealamiahn tempat penelitian, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode survai dengan pendekatan korelasional. Metode survai dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data setiap variabel masalah penelitian dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

¹⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturakistik kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), 53.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 3.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁰ Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan objek-objek lainnya, yang dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP PLUS Berkualitas Lengkong Mandiri Tangerang Selatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagaimana telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini, dapat dibahas dengan cara mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada, sebagaimana telah dikemukakan pada Bab II, jadi dalam pembahasan penelitian ini akan diuraikan hasil temuan penelitian dan menguraikan hasil uji hipotesis berserta teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya.

Dari hasil analisis deskriptif variabel penelitian variabel Pendidikan Agama Islam (X_1) memberikan pengaruh terhadap Perilaku Sosial siswa sebesar 01,9% dan sisanya yaitu 98,1 % ditentukan oleh faktor lainnya atau sama $01,9:155 \times 100\% = 1,23\%$ dari skor idealnya yaitu 155. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut. Pada kriteria taraf sangat rendah sebesar 1,23%, Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan Pendidikan Agama Islam disuatu lembaga pendidikan, sehingga Perilaku Sosial Siswa disuatu lembaga pendidikan sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Untuk variabel Bimbingan konseling memberikan pengaruh terhadap Perilaku sosial siswa rata-rata sebesar 58,3 % dan sisanya yaitu 41,7 % ditentukan oleh faktor lainnya di lihat atau sama dengan $58,30:155 \times 100\% = 37,61\%$ dari skor idealnya 155, pada kriteria taraf rendah sebesar 37,61%. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya meningkatkan Bimbingan Konseling yang ada pada diri siswa di suatu lembaga pendidikan sekolah sesuai yang di harapkan oleh sekolah. Sedangkan variabel pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial siswa sebesar 58,7% dan sisanya yaitu 41,3 % ditentukan oleh faktor lainnya atau sama dengan $58,70:155 \times 100\% = 37,87\%$ dari skor idealnya yaitu 155, pada taraf sedang sebesar 37,87% Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling, sehingga dapat meningkatkan perilaku sosial siswa disuatu lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh sekolah SMP PLUS Berkualitas Lengkong Mandiri, Tangerang Selatan.

Hasil uji persyaratan hipotesis penelitian telah terpenuhi, yakni untuk persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 dengan hasil $P \text{ Sig} = 0,085 < 0,05$ (5%) atau $F_{hitung} = 1,436$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 47 dan dk penyebut 70 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1.53 ($F_{hitung} 1,436 < F_{tabel} 1,53$), berarti

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.117

regresi $\hat{Y}$ atas X_1 adalah *linear* dan persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,062 > 0,05$ (5%) atau $F_{hitung} = 1,506$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 42 dan dk penyebut 75 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1.53 ($F_{hitung} 1,506 < F_{tabel} 1,53$), berarti regresi $\hat{Y}$ atas X_2 adalah *linear*. Sedangkan untuk uji normalitas persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 dan X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,169 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0.074$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,645 ($Z_{hitung} 0.074 < Z_{tabel} 1,645$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galataksiran persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 X_2 adalah *berdistribusi normal*.

Untuk selanjutnya akan menguraikan hasil uji hipotesis berserta teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya.

Pertama, menurut Zakiyah Darajat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pen-didikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup didunia maupun diakhirat kelak.

Adapun yang menjadi dasar Pendidikan Agama Islam dalam al-Qur'an terdapat dalam surat An-Nahl 16:64 Allah Swt Berfirman:

Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS An-Nahl 16:64)

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang telah diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw, untuk disampaikan kepada umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap dan juga merupakan pedoman bagi kehidupan manusia, yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang lengkap berupa pendidikan sosial, aqidah,

akhlak, ibadah dan muamalah sebagaimana yang diungkapkan Azyumardi Azra bahwa "Al-Qur'an mem-punyai kedudukan yang paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan harus berorientasi kepada prinsip nilai-nilai Al-Qur'an."²¹

Pendidikan Agama Islam adalah keseluruhan ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Yang meliputi hubungan manusia dengan Allah Swt, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam sekitarnya, adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah pada umumnya meliputi tujuh unsur, yaitu, keimanan, (aqidah), ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh (sejarah Islam).

Kedua, hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut pendapat Tohirin dalam bukunya bimbingan dan konseling di-sekolah dan madrasah mengemukakan makna bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli meemiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya. Kemampuan menginternalisasi itu meliputi tiga tahapan, yaitu: pemahaman (*awareness*), sikap (*accommodation*), dan keterampilan atau tindakan (*action*).²² Secara khusus bimbingan-an dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir. Guru bimbingan konseling menjadi penghubung antara pihak sekolah dan orang tua atau wali ketika muncul persoalan-persoalan disekolah. Guru bimbingan konseling juga menjadi motivator bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan memberikan gambaran-gambaran mengenai kelanjutan pendidikannya.²³

Disamping itu juga guru melakukan evaluasi bimbingan konseling yang merupakan bagian dari proses penentuan arah pelaksanaan sebuah tujuan yang dapat dicapai dari program bimbingan konseling yang telah diterapkan, evaluasi

²¹ Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998), 9.

²² Mamat Supriyatna, *Bimbingan Dan konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2011), 65.

²³ Raudlatun Nikmah, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi* (Yogyakarta, Araska, 2018), 11.

bimbingan konseling juga sebagai sebuah proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan oleh guru untuk membuat solusi lain dalam mengambil keputusan. Evaluasi bimbingan konseling dilakukan untuk melihat, apakah usaha bantuan yang telah diberikan kepada siswa memperoleh hasil atau tidak.²⁴

Diantara dasar-dasar bimbingan dan konseling dalam al-Qur'an sebagai berikut:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl 16:125)

Pengertian yang esensial ialah bahwa dengan melalui kegiatan konseling atau penasihatan, agama dapat berkembang dalam diri manusia.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan agama Islam terhadap Perilaku sosial siswa di SMP PLUS BLM Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien Korelasi sebesar 0,137 korelasi rendah dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,19 artinya besarnya pengaruh 1,9% dan Regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 112,870 + 0,126 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit Pendidikan agama Islam akan mempengaruhi peningkatan skor Perilaku sosial siswa 0,126.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Bimbingan konseling terhadap Perilaku sosial siswa di SMP PLUS BLM Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,764 korelasi tinggi dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,583 artinya besarnya pengaruh 58,3% dan Analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 44,472 + 0,652 X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan Bimbingan konseling akan mempengaruhi peningkatan skor Perilaku sosial siswa sebesar 0,652.

²⁴ Raudlatun Nikmah, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi* (Yogyakarta, Araska, 2018), 12.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling secara bersama-sama terhadap Perilaku sosial siswa di SMP PLUS BLM Tangerang Selatan. Hal ini dipengaruhi $R_{y.1.2} = 0,766$ korelasi kuat dibuktikan dengan besarnya pengaruh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,766 artinya besarnya pengaruh 76,6% dan analisis regresi ganda yang dilakukan secara bersama-sama, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 38,629 + 0,054X_1 + 0,647X_2$, Maka dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling akan mempengaruhi peningkatan skor Perilaku sosial siswa di SMP PLUS BLM Tangerang Selatan sebesar 0,701.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. et.al., *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Depag RI, 2002.
- Djumhur, I. dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu, 1978.
- Elizabeth, B Hurlock. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Eerlangga, t.th.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturakistik kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Nikmah Raudlatun, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi*, Yogyakarta, Araska, 2018.
- Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, Tp, Th.
- Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Susanto Ahmad, *Bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2014.
- Supriyatna Mamat, *Bimbingan Dan konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D*, Cet. 16, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supriyatna Mamat, *Bimbingan Dan konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2011.
- Syafaat Aat, et.al., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.
- Udin., et al. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2002.
- Yunus Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983.